

## **EDUKASI TUBERKULOSIS (TB) KEPADA KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) KELURAHAN DUREN SAWIT**

Marta<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah<sup>1</sup>, Fitri Savitri<sup>1</sup>, Farida Tuahuns<sup>1</sup>, Putri Eka Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email<sup>1</sup>: [pharmartacist@gmail.com](mailto:pharmartacist@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan karena adanya kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan. Penularan dari penyakit ini adalah melalui perantara ludah atau dahak penderita yang mengandung basil berkulosis paru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020, Jakarta Timur menjadi lokasi penderita TB terbanyak di Ibu Kota dengan jumlah penderita sebanyak 12.334 orang. Selain itu, Jakarta Timur menjadi kota administrasi terpadat di Provinsi Jakarta dimana sebanyak 28,76% atau sekitar 3,04 juta jiwa dari 10,56 juta jiwa penduduk Jakarta yang menempati wilayah ini. Jumlah penduduk pada tahun 2019 di Kecamatan Duren Sawit mencapai 399.595 jiwa dengan kepadatan penduduk per km persegi adalah 17,64. Sehingga menjadi salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah administrasi kota Jakarta Timur. Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan edukasi TB kepada kader PKK Kelurahan Duren Sawit. Uji statistika menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader PKK setelah dilakukan edukasi TB. Peningkatan pengetahuan ini masuk ke dalam kategori medium (sedang). Kenaikan tertinggi terjadi pada pertanyaan ke-10 terkait peran keluarga dalam pencegahan penularan TB.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Tuberkulosis, Kader PKK*

### **ABSTRACT**

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis that enters the body through inhaling the droplets, such as saliva or phlegm as the media, containing pulmonary tuberculosis of the infected person. Based on the data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2020, East Jakarta is the location with the most TB patients in the entire Jakarta with a total of 12,334 patients. As the most populous administrative city in the Special Capital Region of Jakarta, East Jakarta is resided by 28.76% or around 3.04 million people out of 10.56 million people residing in the entire province. The total population in 2019 in Duren Sawit District alone reached 399,595 people with a population density per square kilometer is of 17.64, that makes the area one of the districts with a high population density in the administrative area of East Jakarta. This is what motivated us to conduct TB education counseling to the Woman of Family Welfare Empowerment Program in Duren Sawit Village. Statistical tests show an increase of knowledge of the respondent after TB education was carried out. This increase in knowledge falls into the medium category. The highest increase occurred in the question number 10 related to the role of the family in preventing TB transmission.*

**Keywords:** *Knowledge, Tuberculosis, Family Welfare Program cadres*

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan karena adanya kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan<sup>1</sup>. Terdapat beberapa jenis penyakit TB, diantaranya TB kelenjar, tulang, usus, dan paru<sup>2</sup>. TB merupakan penyakit infeksi menular yang menyerang organ tubuh, terutama paru-paru<sup>3</sup>. Berdasarkan Proporsi Kasus TB Menurut Kelompok Umur, paling banyak menyerang kelompok umur 25-34 tahun<sup>4</sup>. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), insidensi TB di Indonesia pada tahun 2018 adalah 316 per 100.000 penduduk atau diperkirakan sekitar 845.000 penduduk menderita TB pada tahun 2018. WHO menyebutkan ada sekitar 1,7 juta orang yang meninggal akibat TB di dunia, sedangkan di Indonesia diperkirakan ada 92.700 orang meninggal akibat TB, atau sekitar 11 orang meninggal karena TB per jamnya<sup>3</sup>.

Kementerian Kesehatan memberi perhatian khusus terhadap TB karena jika pengobatan TB tidak

dilakukan dengan tepat dan cepat, maka kuman-kuman TB akan menjadi kebal terhadap pengobatan, biasanya disebut Tuberculosis *Multi-drug Resistant* (TB MDR) atau Tuberculosis *Extensively-drug Resistant* (TB XDR)<sup>1</sup>. Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan TB menetapkan target program Penanggulangan TB nasional yaitu eliminasi pada tahun 2035 dan Indonesia Bebas TB Tahun 2050. Eliminasi TB adalah tercapainya jumlah kasus TB 1 per 1.000.000 penduduk<sup>5</sup>.

Penularan dari penyakit ini adalah melalui perantara ludah atau dahak penderita yang mengandung basil berkulosis paru. Pada saat penderita batuk, butir-butir air ludah lalu beterbangan di udara serta terhisap oleh orang yang sehat, lalu masuk ke dalam paru-paru lalu menyebabkan penyakit TB<sup>6</sup>. Kebersihan lingkungan tempat tinggal pasien juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyebaran virus. Kondisi lembab akibat sirkulasi udara dan sinar matahari yang tidak lancar merupakan salah satu faktor

berkembangbiaknya virus<sup>7,8</sup>. Keluarga yang serumah dengan pasien TB menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap resiko penularan.

Strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) merupakan salah satu pilar penanggulangan penyakit TB yang dilakukan melalui fasilitas kesehatan dan perguruan tinggi, khususnya di bidang kesehatan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020 Jakarta Timur menjadi lokasi penderita TB terbanyak di Ibu Kota dengan jumlah penderita sebanyak 12.334 orang yang disusul dengan Jakarta Selatan dan Jakarta Barat dengan penderita TB masing-masing sebanyak 7.859 orang dan 7.563 orang<sup>9</sup>. Jakarta Timur menjadi kota administrasi terpadat di Provinsi Jakarta dimana sebanyak 28,76% atau sekitar 3,04 juta jiwa dari 10,56 juta jiwa penduduk Jakarta yang menempati wilayah ini<sup>10</sup>. Jumlah penduduk pada tahun 2019 di Kecamatan Duren Sawit mencapai 399.595 jiwa dengan kepadatan penduduk per km persegi adalah 17,64<sup>11</sup>. Sehingga menjadi salah satu

kecamatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah administrasi kota Jakarta Timur.

Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Provinsi DKI Jakarta memiliki peran dan fungsi untuk mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, maju dan mandiri yang sejalan dengan salah satu program PKK yaitu kesehatan<sup>12</sup>. Kader PKK yang merupakan pendukung program pemerintah pada setiap daerah diharapkan dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas kesehatan karena bersinggungan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, Program Studi Farmasi STIKes IKIFA berkeinginan untuk melakukan edukasi mengenai bahaya penyakit TB kepada kader PKK di wilayah Kelurahan Duren Sawit. Melalui program ini diharapkan masyarakat memahami bahaya penyakit ini dan bekerja sama untuk hidup sehat dan bersama-sama melawan TB di lingkungannya.

## **METODE KEGIATAN**

Penyuluhan dilakukan pada 14

Desember 2021 pukul 09.00-12.00 di Aula Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur. Sasaran kegiatan ini adalah kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Duren Sawit sebanyak 38 orang. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kapasitas aula dan sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan *physical distancing*.

Kegiatan ini merupakan pemberian edukasi melalui penyuluhan oleh pemateri yang berkompeten. Kegiatan penyuluhan didahului dengan survei pada mitra (Kelurahan Duren Sawit) melalui wawancara dengan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk pengenalan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19 belum dilaksanakan lagi. Sehingga kegiatan ini menjadi momentum edukasi masyarakat yang disambut baik oleh mitra.

Indikator keberhasilan diukur berdasarkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah

dilakukan penyuluhan. Pengukuran pemahaman masyarakat dilakukan melalui pemberian kuisisioner *pretest* sebelum diadakannya penyuluhan. Kuisisioner *posttest* diberikan setelah pemberian materi oleh pemateri. Ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur melalui peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan data dari kuisisioner *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan pada 14 Desember 2021 pukul 09.00-12.00 di Aula Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang kader PKK. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kapasitas Aula Kelurahan Duren Sawit dan penerapan protokol kesehatan *physical distancing*. Penyebaran undangan elektronik kepada peserta dilakukan melalui *WhatsApp Group* setiap RW dan melalui surat tertulis kepada pihak Kelurahan Duren Sawit.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian masyarakat Prodi Farmasi STIKes IKIFA dengan

menjelaskan mengenai edukasi penyakit Tuberkulosis (TB) menggunakan media bantu *Power Point*. Materi yang disampaikan meliputi: Definisi, Gejala dan Pemeriksaan TB; Penularan TB dan Pengobatan TB; serta Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Setelah pemberian materi dilanjutkan

dengan sesi diskusi mengenai materi yang sudah diberikan dan pembagian doorprize.

Kegiatan diawali dengan peserta mengisi daftar hadir dan dilanjutkan dengan mengerjakan kuisisioner *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap penyakit TB yang tergambar pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peserta mengisi daftar hadir dan mengerjakan soal *pretest*

Selama kegiatan penyuluhan, protokol kesehatan selalu dijaga seperti terlihat pada gambar 1, mahasiswa membantu mengingatkan responden untuk senantiasa menjaga kebersihan tangan menggunakan *handsanitizer*. Pengaturan tempat duduk pun dibuat berjarak untuk menjaga *sosial distancing*. Setelah

pengisian kuesioner *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai urutan acara yang telah dicanangkan. Materi yang disampaikan pertama adalah mengenai definisi, gejala dan cara pemeriksaan TB. Penularan dan pengobatan TB menjadi materi kedua yang disampaikan.



**Gambar 2. Pemaparan materi mengenai penyakit TB**

Terlihat antusias peserta dalam mendengarkan materi dan mencatat setiap informasi yang didapatkan, seperti terlihat pada gambar 2. Materi terakhir yang disampaikan mengenai edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pelaksanaan PHBS diharapkan menjadi salah satu cara

untuk menghindari penularan penyakit TB pada masyarakat. Salah satu cara dalam penerapan PBHS adalah mencuci tangan dengan benar yang diperagakan oleh mahasiswa, dimana peserta pun ikut mempraktekan yang terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Peragaan cara mencuci tangan yang dibantu oleh mahasiswa**

Sesi diskusi kemudian dilakukan untuk memenuhi keingintahuan lebih lanjut peserta mengenai penyakit TB, dan kemudian dilanjutkan dengan

pemberian *doorprize*. Setelah semua rangkaian acara inti selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner *posttest*.

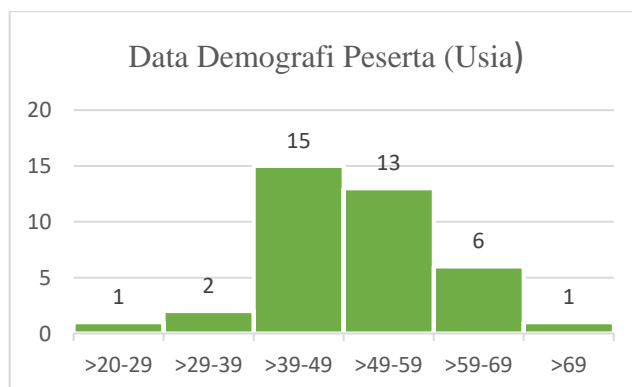


Gambar 4. Sesi diskusi dan pemberian doorprize kepada peserta

### Data Demografi Responden

Semua peserta penyuluhan merupakan perempuan dengan rentang usia terbanyak adalah 40-49 tahun sebanyak 15 orang (39,47%),

kemudian diikuti oleh usia 50-59 tahun sebanyak 13 orang (34,21%), dan usia 60-69 sebanyak 6 orang (15,79%), seperti tergambar pada gambar 5.



Gambar 5. Data Demografi Usia Peserta

Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas responden menempuh pendidikan Menengah Atas (SMA, SMK, Aliyah) sebanyak 30 orang (78,95%), pendidikan Tinggi (D3 dan S1) sebanyak 7 orang (18,42%) dan 1 orang (2,63%) menempuh pendidikan Menengah Pertama (SMP, Tsanawiyah). Sedangkan untuk jenis

pekerjaan sebanyak 34 orang (89,47%) merupakan ibu rumah tangga, dan 4 orang (10,53%) berprofesi sebagai wiraswasta atau karyawan swasta.

### Analisis Data Pretest dan Posttest

Pengukuran pemahaman responden dilakukan melalui pemberian kuisioner. Ada tidaknya

peningkatan pengetahuan responden dapat diukur melalui peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan data dari kuisisioner *pretest* dan *posttest*. Indikator pertanyaan di dalam kuisisioner terlihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Indikator Pernyataan *Pretest* dan *Posttest***

No	Indikator Pernyataan
1.	Tuberculosis (TB) paru adalah penyakit menular yang menyerang paru-paru dan disebabkan oleh kuman
2.	Tanda dan gejala dari TB adalah

	batuk berdahak terkadang disertai darah selama 2 minggu atau lebih
3.	Komplikasi penyakit TB adalah sakit perut
4.	Cara penularan dari TB dapat melalui dahak saat batuk dan bersin
5.	Cara mencegah penularan TB pada saat batuk
6.	Prinsip pengobatan TB yang benar adalah pergi ke dukun
7	Berbagi alat makan yang sudah dibersihkan dengan pasien TB dapat menjadi jalan penularan TB.
8	Penyebab penyakit TB adalah bakteri Salmonela
9	Salah satu cara penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penularan penyakit TB adalah
10	Peran keluarga yang bisa dilakukan dalam mencegah penularan TB adalah menjauhi pasien karena takut tertular

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistika deskriptif seperti digambarkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Statistika Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest***  
**Statistics**

	PRETEST	POSTTEST
N Valid	38	38
Missing	0	0
Mean	7.00	8.32
Median	7.00	8.00
Mode	6	7 <sup>a</sup>
Minimum	5	7
Maximum	9	10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 kader PKK, dimana nilai

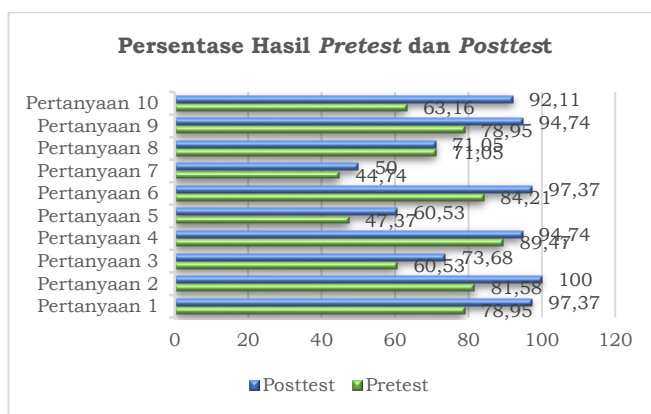
minimum dan maksimum pada data *pretest* berturut-turut 5 dan 9. Sedangkan nilai minimum dan maksimum pada data *posttest*, yaitu 7 dan 10. Terlihat bahwa rata-rata (*mean*) nilai *posttest* adalah 8,32 lebih besar dibandingkan rata-rata nilai *pretest* yaitu 7,00. Secara deskriptif terlihat adanya peningkatan pengetahuan kader PKK setelah dilakukan edukasi terkait TB.

Persentase peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata jawaban



*pretest* dan *posttest*. Gambar 6 menunjukkan bahwa pada saat dilakukan *pretest* mayoritas peserta menjawab salah pada pernyataan mengenai berbagi peralatan makan dengan pasien TB (pernyataan 7), dimana hanya 44,7% yang menjawab benar. Peserta beranggapan bahwa

berbagi alat makan yang sudah dicuci dengan pasien TB dapat menjadi jalan penularan penyakit TB. Sedangkan, mayoritas menjawab benar pada pertanyaan mengenai penularan TB melalui dahak pada saat batuk dan ketika bersin sebesar 89,5%.



**Gambar 6. Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Pernyataan *posstest* dijawab 100% benar untuk indikator tanda dan gejala TB adalah batuk berdahak selama kurang lebih 2 pekan dan terkadang disertai darah (pernyataan 2). Hal menarik adalah untuk indikator penyakit TB disebabkan oleh bakteri Salmonella (pernyataan 8) tidak terjadi perubahan skor, artinya jumlah peserta yang menjawab benar pada saat *pretest* dan *posttest* tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan. Peserta masih belum menyadari

bahwa penyakit TB disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis bukan bakteri Salmonella. Persentase kenaikan skor tertinggi terjadi pada indikator peran keluarga dalam pencegahan penularan TB adalah menjauhi pasien karena takut tertular (pernyataan 10) sebesar 28,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terjadinya stigma negatif bagi penderita TB. Masyarakat perlu diingatkan bahwa penyakit TB dapat disembuhkan dan pencegahan

penularan bukan dengan menjauhi pasien TB.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Aula Kelurahan Duren Sawit dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan cukup mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit TB. Berdasarkan 10 pernyataan yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan skor *posttest* untuk 9 pernyataan. Saran yang bisa disampaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat yang sama namun dengan tema yang berbeda, lebih memfokuskan mengenai stigma masyarakat kepada pasien TB. Terlihat bahwa masyarakat cukup memiliki stigma negatif terhadap penderita yang tercermin pada jawaban mereka untuk pertanyaan mengenai berbagai alat makan yang sudah dibersihkan dengan pasien TB dan pencegahan penularan TB adalah dengan menjauhi pasien TB.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Kelurahan Duren Sawit beserta masyarakat (terutama kader PKK) yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dan kepada STikes IKIFA yang telah memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2019, "Apa itu TOSS TBC dan Kenali Gejala TBC", <https://promkes.kemkes.go.id/apa-itu-toss-tbc-dan-kenali-gejala-tbc/>, 14 Maret 2021, pukul 16.30
2. Rumah Sakit Kasih Ibu, 2020, "Apa Itu TB Paru", <https://rskasihibu.com/2020/03/23/apa-itu-tb-paru/>, 16 Juni 2021, pukul 19.30
3. Kementerian Kesehatan RI, "Apa itu TBC", <https://tbindonesia.or.id/>, 16 Maret 2021, pukul 21:30
4. Kementerian Kesehatan RI, 2017, "Usia 25-34 Tahun Paling Tinggi Terjangkit TB", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/22/usia-25-34-tahun-paling-tinggi-terjangkit-tbc>, 16 Juni 2021, Pukul 19.30
5. Kementerian Kesehatan RI, 2018, Infodatin Tuberkulosis. Kementeri

- Kesehatan RI [Internet]. 2018;1–8.,  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-tuberkulosis-2018.pdf>., 16 Maret 2021, pukul 20.25
6. Naga, S. S, 2012, Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014 hal 2-14
  7. Guy, T, 2009, British Infection Society guidelines for the diagnosis and treatment of tuberculosis of the central nervous system in adults and children, *Journal of Infection*, 59(3), 167–187
  8. Talu, U.MD, 2006, The Role of Posterior Instrumentation and Fusion After Anterior Radical Debridement and Fusion in the Surgical Treatment of Spinal Tuberculosis: Experience of 127 Cases, *Journal of Spinal Disorders & Techniques*, 19(8), 554-559
  9. Badan Pusat Statistik, 2020, *Statistika Indonesia 2020*.
  10. Yunita Amalia, 2021, Penduduk DKI 2020 Ada 10,56 Juta Jiwa, Terpadat di Jakarta Timur, Merdeka, 15 Februari 2021, <https://www.merdeka.com/jakarta/penduduk-dki-2020-ada-1056-juta-jiwa-terpadat-di-jakarta-timur.html>, 16 Maret 2021, pukul 20.39
  11. Badan Pusat Statistik, 2019, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Kota Jakarta Timur 2019, <https://jaktimkota.bps.go.id/indicator/12/329/1/laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan-kota-jakarta-timur.html>, 16 Maret 2021, pukul 20.30
  12. PKK Provinsi DKI Jakarta, 10 Program Pokok PKK. 2019, <https://pkk.jakarta.go.id/tentang-pkk-dki/>, 23 November 2021.